

PERILAKU IBU PRIMIPARA DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KECAMATAN TEGAL BARAT KOTA TEGAL

Ulfatul Latifah¹⁾, Seventina nurul hidayah²⁾, Meyliya qudriani³⁾
ulfatul.bidan@poltektegal.ac.id

¹²³⁾Program Studi D III Kebidanan Politeknik Harapan Bersama
Jl.Mataram No. 09 Pesurungan Lor Kota Tegal

Abstrac

Various reasons were stated by mothers not to breastfeed their babies including primiparous mothers where breastfeeding was an initial experience that was not easy to do and eventually gave up and switched to using formula milk. This study aims to analyze factors of the experience of breastfeeding primipara mothers. This research is qualitative with clinical action approach. The number of informants are two breastfeeding mothers who live in Tegal Barat Districs in March 2018. Interviews with informants obtained influential factor of breastfeeding, breastfeeding motivation, how exclusive breastfeeding practices, found barriers and expected support during theylive with parents-in-law. This information can be used as a reference for researchers in providing breastfeeding counseling for primipara mothers from antenatal to postnatal. For the government, this research can be used as a material to evaluate the success of breastfeeding program so as to contribute in increasing coverage of breastfeeding exclusively in infants to achieve optimal growth and health in Tegal Barat Districs of Tegal City.

Keywords: *exclusive application of breast milk, primipara mothers*

Abstrak

Alasan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif diantaranya ibu primipara dimana menyusui merupakan pengalaman pertama yang tidak mudah diterapkan sehingga akhirnya menyerah dan menggantinya dengan susu formula untuk bayi. Cakupan ASI Eksklusif tertinggi di Kota Tegal ada di Wilayah Puskesmas Tegal Barat sebesar 66,7% namun angka tersebut masih dibawah cakupan nasional. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor yang mempengaruhi penerapan ASI Eksklusif pada ibu primipara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dilakukan bulan Maret 2018. Sampel informan diambil secara purposive sampling terdiri dari informan utama dan informan triangulasi Jumlah informan utama 2 orang ibu primipara yang menyusui dan informan triangulasi adalah keluarga dekat ibu. Hasil wawancara didapatkan informasi tentang berbagai perasaan, pemahaman dan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, motivasi menyusui, praktik menyusui, hambatan dan dukungan yang didapatkan ibu dalam proses menyusui. Dengan informasi ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti di dalam memberikan konseling menyusui. Bagi pemerintah bisa digunakan sebagai bahan evaluasi keberhasilan program menyusui sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan cakupan pemberian ASI secara eksklusif di Wilayah Kecamatan Tegal Barat

Kata Kunci : *Penerapan Menyusui, Ibu Primipara*

1. Pendahuluan

Menyusui merupakan pemberian makanan pada bayi secara langsung dari payudara ibu. Kesulitan awal penting diketahui agar segera tearatasi sebagai upaya menjalin hubungan yang baik antara ibu dan bayi. Ibu menyusui terkadang menghentikan proses menyusui terlalu dini dengan alasan

salah satunya ibu primipara dimana awal menyusui bukanlah hal yang mudah, ibu akan merasakan stres akhirnya keinginan untuk menyerah dapat terjadi sehingga ibu mulai berpikir untuk mengganti ASI dengan susu formula untuk memenuhi kebutuhan bayinya. ^[1] Data yang diperoleh dari Profil Dinas Kesehatan Tahun 2016 didapatkan hasil

bahwa cakupan ASI Eksklusif di Kota Tegal tahun 2013 sebesar 49.55% meningkat dibandingkan tahun 2012 sebesar 38.89%. Cakupan nasional yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Cakupan ASI Eksklusif tertinggi di Kota Tegal ada di Wilayah Puskesmas Tegal Barat sebesar 66.7% akan tetapi angka tersebut masih dibawah cakupan nasional.^[2]

Menurut dinas kesehatan kota Tegal pada tahun 2015 terdapat 1284 primigravida yang tersebar di 4 kecamatan, di Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal yaitu sebanyak 216 orang, Mereka masih minim pengalaman dalam proses menyusui maka disaat mendapati masalah payudara seperti payudara yang bengkak dan terasa sakit, lecet pada puting, produksi ASI yang kurang dan adanya rasa lelah dan kantuk karena proses menyusui memang tidak tergantikan selama pemberian ASI eksklusif, maka dengan alasan ini banyak diantara mereka dengan terpaksa harus menghentikan pemberian ASI pada bayi dan menggantikan ASI dengan susu formula. Hal tersebut diperkirakan berdampak pada profil kesehatan bayi yang diperoleh dari data statistik Dinas Kesehatan Kota Tegal dimana Angka Kematian Bayi (AKB) di Kota Tegal dalam 5 tahun terakhir (2009 – 2013) mengalami fluktuasi dimana tahun 2010 - 2012 terus mengalami peningkatan, diantaranya disebabkan oleh status gizi.^[3] Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran perilaku ibu primipara dalam menyusu bayinya secara eksklusif.

2. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan dipilih dengan metode purposive sejumlah 2 orang ibu menyusui. Sebagai pertimbangan etik partisipan secara sukarela telah menandatangani Informed Consent (*self determination*), dijaga kerahasiaan identitasnya selama dan sesudah penelitian (*privacy*), semua partisipan diperlakukan sama dengan mengganti nama partisipan dengan kode atau

nomor (*anonymity*), serta dijaga kerahasiaan informasinya (*confidentiality*). Selama pengambilan data peneliti telah berusaha untuk memberi kenyamanan pada partisipan dengan mencari tempat/ruang yang nyaman selama memberi informasi (*protection from discomfort*).^[4]

Data dikumpulkan dengan cara wawancara mendalam (teknik wawancara terbuka dan mendalam), merekam wawancara dan membuat catatan lapangan. Untuk menghindari subyektifitas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu keluarga dekat ibu. Rancangan wawancara yang dibuat peneliti berguna untuk mendapatkan data berbagai perasaan dan pikiran informan yang berkaitan dengan pengalaman menyusui bayi selama 6 (enam) bulan pertama setelah kelahiran. Pada pertemuan pertama para informan telah diwawancarai dan direkam atas ijin dari informan. Kemudian hasil wawancara tersebut dibuat dalam bentuk suatu transkrip wawancara lalu melakukan klarifikasi data dengan mengkategorikan data yang mempunyai karakteristik yang sama dengan mengelompokkan untuk memudahkan interpretasi data serta membuat matriks untuk mengklarifikasikan data yang sesuai dengan data yang kita inginkan. Selanjutnya data dianalisa melalui kajian data untuk membuat kesimpulan, melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara objektif dan sistematis.

3. Hasil dan pembahasan

Karakteristik dua informan yang bersedia dilakukan wawancara antara lain sebagai berikut :

Informan Utama

- a. Informan Utama 1 (IU1) : adalah Ny. W berusia 28 tahun
- b. Informan Utama 2 (IU2) : adalah Ny. T berusia 28 tahun

Informan Triangulasi

- a. Informan Triangulasi 1 (IT 1) : Ny. Y (ibu informan)
- b. Informan Triangulasi 2 (IT 2) : Ny. M (kakak informan)

Arti, pentingnya ASI, teknik yang benar dalam menyusui, pencegahan puting susu lecet, tanda bayi cukup ASI

Pengetahuan informan IU 1 tentang ASI eksklusif mengatakan bahwa ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja selama 6 bulan tanpa makanan tambahan lain. IU 1 juga mengatakan bahwa masih dikatakan ASI eksklusif jika diberi obat saat sakit.

“ehmmmm.....asi yang diberikan sampai 2 tahun...eh enam bulan ya mba...tapi kalau pas bayi sakit boleh dikasih obat” (IU 1)

Informan lain mengatakan bahwa air putih juga tidak boleh diberikan saat pemberian ASI eksklusif.

“Asi eksklusif itu kalo bayi dikasih ASI saja ga boleh makanan lain sekalipun air putih sampai 6 bulan. Nanti bisa dilanjut ASInya sampai 2 tahun” (IU 2)

Pernyataan informan tersebut sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 Bab I Pasal 1 Ayat 2, pengertian ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan sampai usia enam bulan tanpa menambahkan dan mengganti dengan makanan atau minuman lain, kecuali suplemen vitamin, obat, dan mineral.

Informan mengetahui pentingnya pemberian ASI Eksklusif yaitu membuat bayi cerdas, terhindar dari penyakit, berat badan naik, sehat.

“ASI penting mba buat kecerdasan bayi, antibodi biar kuat, ga mudah sakit, berat badan juga naik” (IU 1)

IU 2 mengetahui bahwa pencegahan puting susu lecet adalah dengan mengoleskan air susu pada puting ibu sebelum bayi disusui

“Puting susu biar ga lecet ya yang penting pake ASI aja mb....saya tahu dari baca-baca di internet mba....makanya seja awal saya udah tahu” (IU 2)

Terkait pengetahuan tentang ASI eksklusif, sebanyak satu informan mendapat informasi langsung dari bidan (IU 1) satu informan mendapat informasi tidak langsung yaitu dari teman, tetangga dan internet (IU2).

Pengetahuan ibu merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati (2010) dan Juliani (2009) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Dengan pengetahuan yang baik informan akan memberikan bayinya ASI secara eksklusif sehingga ASI akan lancar dan bayi puas/cukup mendapat ASI, sehingga ibu tidak memberikan makanan tambahan selain ASI sebelum berumur 6 bulan.

Pandangan ibu tentang tanggung jawab dalam memberikan ASI eksklusif yang merupakan hak bayi

Informan utama menyampaikan pandangan tentang tanggung jawabnya dalam memberikan ASI eksklusif merupakan hak bayi :

“bayi punya hak dapetin ASI ya bu..kasian kalo ga dikasih...lagian juga eman-eman susunya,,,karena susu saya itu keluarnya banyak....susu formula selain mahal juga belum perlu...ntar setelah 6 bulan sih ga papa....ASI itu manfaatnya banyak, anaknya juga pinter, cerdas, buat ibunya ya kalo menyusui biasanya cepat kurus.hehehe” (IU 1)

“berhak mb, kalo kita bisa memberikan ASI kenapa harus diganti susu formula...yang manfaatnya juga lebih bagus ASI. Kalo ASI kan steril, ngasihnya gampang, ga perlu nyiapin botol, manasin, belum lagi beli-beli susunya itu malah pemborosan...” (IU2)

Pandangan ibu bahwa ASI merupakan hak bayi, sejalan dengan dasar hukum Undang-undang Dasar pasal 28B ayat (2) bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tubuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Maknanya hak atas tumbuh dan berkembang salah satunya dengan mendapatkan ASI.

Semua informan mengungkapkan bahwa menyusui sangat penting untuk bayi karena membuat bayi lebih sehat dan tidak mudah sakit, hal ini sejalan dengan teori yaitu ASI memegang peranan

untuk meningkatkan kekebalan tubuh bayi.^[5]

Pandangan ibu terhadap susu formula terhadap tumbuh kembang anak

“mboten lah mba....ASI mawon (ga lah mba..ASI saja)....lebih bagus buat pertumbuhan perkembangan bayi....dikasih Allah...kalo formula kan buatan manusia....jadi bayi mau minum ASI sebanyak banyaknya orang tua ga khawatir...perut bayi barangkali belum siap kalo dikasih formula ...susu formula nanti aja kalo udah saya saphi 2 tahun...ASI dulu dimaksimalkan.” (IU 1)

“kandungan gizi yang ada di susu formula masih kalah ketimbang yang ada di ASI mba....fungsi buat tumbuh kembang bayi jelas dong mba...ASI kan makanan bayi yang banyak nutrisinya...kaya kita kalo makan ya biar tambah gemuk...lagian kalo susu formula tidak praktis sama sekali beda dengan ASI” (IU 2)

Informan Utama 1 (IU 1) mengungkapkan bahwa bayi tidak perlu diberi susu formula sampai dengan 6 bulan selama ASI cukup dan melimpah susu formula belum perlu diberikan sampai 6 bulan.

Informan lain menyampaikan bahwa ASI dapat mempengaruhi tumbuh kembang bayi, berat bayi menjadi cepat naik. Jika ASI masih cukup susu formula sebaiknya tidak perlu diberikan (IU 2)

Ungkapan informan di atas sejalan dengan teori Khamzah (2012) bahwa pemberian ASI merupakan hal penting dalam tumbuh kembang anak karena di dalam ASI terdapat kandungan minyak omega 3 asam linoleat alfa yang sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak dan tidak terdapat pada susu formula.

Masalah yang berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif sebagai ibu primipara ada pengaruhnya atau tidak dalam penerapan ASI eksklusif.

“hambatan selama ini ga ada mba....kurang istirahat aja... ini kan saya sekalian jaga warung jadinya kalo

siang saya ga tidur ntar malam sering begadang....tapi tetep saya sempatkan istirahat. Keluarga kadang ga tegel (tega) terus nyuruh kasih sufor tp juga ga maksa...menurut saya ASI lebih praktis, hemat, ga perlu repot manasin botol, saya sama anak juga lebih dekat” (IU 1)

“ternyata menyusui eksklusif ga mudah ya mba...soalnya kadang kayak mertua nyuruh kasih makan, tapi lama-lama juga ga sulit kalo udah dijalani..pas awal itu ASI saya sedikit...sampe sakit putingnya ...tp melihat anak tetangga bayi tubuhnya tidak lembek, sehat, tidak mudah sakit, baik untuk antibodi bayi saya jadi semangat kasih ASI sendiri” (IU 2)

Sebagian besar informan mengungkapkan bahwa mereka memiliki niat untuk memberikan ASI secara eksklusif karena lebih praktik, hemat, mudah tidak perlu membuat dan memanaskan botol, hubungan antara ibu dan bayi juga semakin baik (IU1), melihat anak tetangga bayi tubuhnya tidak lembek, sehat, tidak mudah sakit, baik untuk antibodi bayi (IU2)

Ungkapan informan juga menunjukkan bahwa mereka belum mendapatkan dukungan sepenuhnya dari keluarga terutama mertua, namun informan tidak mengalami kesulitan dalam meneruskan niatnya untuk tetap memberikan ASI eksklusif.

Sebagian besar informan memiliki motivasi yang kuat, perasaan senang dan bangga karena dapat menyusui bayinya sendiri. Hal ini sesuai teori dari Abdullah 2004, bahwa menyusui anak merupakan bagian dari tugas biologi seorang ibu, dengan perasaan senang dan bangga bisa menjadi bagian dari konsep diri ibu yang positif sehingga ibu dapat berperan optimal dalam perawatan bayinya.

Dukungan suami yang diberikan pada ibu dalam memberikan ASI eksklusif

Beberapa informan mengungkapkan bahwa dalam menerapkan ASI eksklusif masih mendapatkan dukungan secara langsung dari suami, seperti yang disampaikan IU 1 bahwa dukungan

suami secara langsung didapatkan pada saat suami pulang kerja seperti membantu pekerjaan rumah agar ibu dapat beristirahat sehingga tidak terlalu capek.

“kalau suami saya sangat mendukung sekali mba.....suami walaupun kerja jauh sering nanyain...sudah dimimik in belum dedeknya, tetap memotivasi buat saya biar ga terlalu capek sempetin waktu buat istirahat....” (IU 1)

Sedangkan IU 2 mendapatkan dukungan dari suami karena suami mengetahui manfaat ASI sehingga sangat mendukung ibu.

“suami mendukung bu...malah yang pingin banget suami....mungkin dia juga ga pengen ada pengeluaran buat beli susu ya bu (hehehehe.....), katanya ASI lebih bagus buat bayi....suami juga dikit-dikit tahu bu tentang ASI eksklusif, kan kalo pas pulang kerja saya ajak ikut nganterin ke bidan. Kadang juga bantuin sebisanya pekerjaan rumah....ya walaupun pinginnya ditungguin suami terus ya mba...tapi kita kan butuh uang” (IU 2)

Dukungan dari suami yang disampaikan informan di atas sejalan dengan teori Werdayanti 2013, bahwa dukungan suami berupa dukungan informasi berupa penjelasan, pengarahan dan saran dapat memutuskan ibu untuk mencoba atau tidak. Hal ini akan membuat ibu merasa memiliki hak untuk menguasai keadaan dan dipercaya sehingga muncul percaya dirinya. Apabila dukungan selalu diberikan kepada istri maka semua rasa positif akan berdampak pada reflek keluarnya ASI.^[6]

Mekanisme pertahanan terhadap pengaruh susu formula dan MP ASI Dini)

“ga ada mekanisme apa gitu mba...saya memang baru pertama kali punya anak....saya sih yang penting karena sering dapat informasi sebaiknya kalo menyusui pake ASI saja sayanya nurut aja...karena memang ternyata manfaatnya banyak sekali.... alhamdulillah saya senang.. pengaruh yang datang dari orang tua, dari tetangga, bahkan teman yang

membolehkan pemberian makan pada bayi sebelum 6 bulan bisa saja membuat goyah, belum lagi kalo pas kondisi sedang capek, bayi rewel, atau anak saya sakit tapi area mulut...yang penting niat.” (IU 1)

“saya tahu bahwa ASI sangat bagus buat bayi,,jadi susu formula nanti saja kalo sudah 6 bulan atau ntar aja pas penyapihan 2 tahun...optimis karena produksi ASI cukup, 6 bulan menyusui mudah, tinggal dijalani aja. Awalnya memang berat tapi berkat dukungan suami atau keluarga semua bisa dijalani. ” (IU 2)

Upaya informan dalam mempertahankan pemberian ASI Eksklusif yaitu bahwa jika tidak mendapati kendala selama proses menyusui ibu sebaiknya kuatkan niat untuk menyusui bayinya selama 6 bulan, karena sebagai ibu yang pertama kali mempunyai anak menyusui bisa menjadi hal yang berat untuk dijalani, karena pengaruh yang datang dari orang tua, dari tetangga, bahkan teman yang membolehkan pemberian makan pada bayi sebelum 6 bulan bisa saja membuat ibu goyah, belum lagi apabila kondisi sedang capek, bayi rewel, atau saat anak sakit daerah mulut semakin membuat ibu bingung karena pengalaman dalam mengatasi hal-hal baru terkait perawatan anak masih sedikit seperti yang disampaikan IU 1, pendapat IU 2 mengatakan hal yang serupa dengan IU 1, bahwa dengan optimis karena produksi ASI cukup, 6 bulan menyusui merupakan suatu hal yang mudah, tinggal dijalani aja. Awalnya memang berat tapi berkat dukungan suami atau keluarga semua bisa dijalani.

Informan mengutarakan pendapatnya bahwa pemberian ASI masih dijalankan karena beberapa alasan diantaranya perlu ada komitmen dalam pemberian ASI eksklusif seperti yang disampaikan IU 1

“alhamdulillah ana saya masih saya berikan ASI mba....niat dari awal mb....dukungan dari suami dan keluarga membuat saya kuat...mereka kadang nyuruh saya kasih makan ana...tapi kalo saya nolak juga ga papa...pada dasarnya terserah saya maunya

gimana..... kalo nyuruh juga saya biar banyak makan, istirahat yang cukup...” (IU 1)

Keberhasilan dalam menerapkan ASI eksklusif

Selama masa eksklusif yaitu 6 bulan ungkapan keberhasilan dirasakan oleh para informan, IU 1 mengungkapkan perasaan bangga dalam menjalani suka dan duka dalam memberikan ASI secara eksklusif. Upaya yang dilandasi niat yang tinggi dengan dasar pengetahuan tentang pentingnya ASI bagi bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya memberi semangat yang tinggi untuk ibu berhasil mencapai tahap 6 bulan eksklusif bagi bayi.

“alhamdulillah mb, saya senang bisa memberikan ASI secara eksklusif buat anak saya, saya ngrasain sekali manfaatnya....buat bayi sehat, berat badan juga ga pernah turun walaupun ga gendut banget tapi malah pas gini aja....susah senang ya ada lah....yang penting niat yang terbaik buat anak dengan bekal pengetahuan yang awalnya saya dapatkan... terus dukungan dari orang sekeliling kita....walaupun ada yang ga setuju nyatanya sekarang mereka biasa aja...udah setuju...” (IU 1)

Sedangkan IU 2 mengungkapkan keberhasilannya dengan rasa syukur mendalam karena merasa telah memberikan hak anak mendapatkan ASI dan senang anaknya sehat

“alhamdulillah udah 6 bulan saya menyusui anak saya, pastinya senang dapat memenuhi hak nya anak...anak juga kelihatan sehat..ga mudah sakit..buat ibu katanya bisa mencegah kanker payudara juga ya mba.... capek jelas ada repot juga....tapi kayaknya lebih repot kalo pake susu kaleng ya mba....ASI tah enak...ngek jel ngek jel...hehehe.....pengalaman juga buat nanti anak saya yang selanjutnya....” (IU 2)

Semua informan merasakan senang dan bangga dapat memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. Hal ini sejalan dengan penelitian Juliani (2014) yang menyatakan bahwa ketika ibu sukses

dalam memberikan ASI eksklusif mereka merasakan kebanggaan dan kenyamanan berdasarkan pengalaman ibu dari salah satu informan juga mengatakan merasa puas dan lega dapat memberikan yang terbaik untuk bayinya.^[7] Hal ini sejalan dengan teori yang ditulis Wong (2009) ibu memiliki perasaan yang menyatu sangat dekat dengan anaknya dan merasa tuntas dan merasa puas ketika bayi menghisap ASI darinya.^[8]

Informan Triangulasi (IT 1 – IT 4) (Pengetahuan tentang ASI Eksklusif, manfaat, pentingnya bagi ibu dan bayi, pendapat tentang mitos pemberian ASI eksklusif, pendapat tentang susu formula dan dampak untuk tumbuh kembang bayi, dan usaha yang dilakukan untuk mendukung pemberian ASI eksklusif)

“ Asi eksklusif.. (sambil tersenyum .berpikir)..asi yang diminum sampe 6 bulan, penting buat kesehatan bayi.....mitos kadang percaya kadang nggak...tapi saya lebih percaya ASI ketimbang susu formula....jadi ya saya nyaranin anak saya pake ASI aja...” (IT 1)

“asi eksklusif itu asi yang diberikan buat anak ketika setelah melahirkan sampe 6 bulan...manfaatnya buat anak tubuhnya menjadi kuat, dapat nutrisi yang cukup, kalo susu formula buat pendamping aja tapi ya nanti setelah 6 bulan.. dukungan saya.selalu ngingetin makanan yang dimakan, kadang bantuin urusan rumah tangga nya....” (IT 2)

Beberapa dari informan triangulasi mengatakan bahwa ASI eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan sampai 6 bulan, hanya ASI saja (IT 2 dan IT 4). Walaupun ada informan triangulasi yang masih ragu-ragu dengan waktu tepatnya pemberian makan pada bayi (IT 3). Informan Triangulasi memberikan dukungan kepada ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif, beberapa informan memberikan kebebasan kepada IU untuk memutuskan apakah bayi akan diberikan ASI secara eksklusif atau tidak .

Dukungan keluarga adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia 6 bulan termasuk memberikan dukungan

psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu.^[9]

4. Kesimpulan

Menyusui merupakan salah satu tugas tumbuh kembang seorang perempuan setelah kelahiran anaknya, namun tidak semua perempuan dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik karena adanya faktor tertentu seperti ibu primipara yang baru pertama kali memiliki anak. Beberapa Ibu primipara akan berupaya mencari jalan keluar untuk dapat menyusui bayinya secara eksklusif, seperti mencari pengetahuan terkait ASI Eksklusif dari teman sekitarnya dan sesekali muncul pemikiran untuk memberikan susu formula.

Dengan informasi ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti di dalam memberikan konseling menyusui bagi ibu primipara mulai dari antenatal sampai postnatal. Bagi pemerintah dapat digunakan sebagai bahan evaluasi keberhasilan program menyusui sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan cakupan pemberian ASI secara eksklusif pada bayi untuk mencapai pertumbuhan perkembangan dan kesehatan optimal di Wilayah Kecamatan Tegal Barat

5. Daftar pustaka

- [1] Syafrudin, Karningsih & Mardiana. *Untaian Materi Penyuluhan KIA(Kesehatan Ibu dan Anak)*. Jakarta : CV. Trans Info Medika. 2011
- [2] Dinkes Kota Tegal. *Profil Kesehatan Kota Semarang Tahun 2016*. Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2016
- [3] Balitbang Kemenkes RI. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI. 2013
- [4] Hidajati, Arini. Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui?. Yogyakarta : *Flashbooks*. 2012
- [5] Khamzah, Siti. Segudang keajaiban ASI. Yogyakarta: *FlashBook*. 2012
- [6] Werdayanti, R. *Bapak ASI dan ibu bekerja menyusui*. Jakarta : EGC. 2013
- [7] Juliani. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Binjai Estate Tahun 2009*. Medan: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sumatera Utara. 2014
- [8] Wong. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC. 2009
- [9] Sudiharto. *Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*, Jakarta: EGC. 2007